

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, peneliti membagi dua bagian untuk menyimpulkan penelitian ini. Dua bagian tersebut yaitu simpulan umum yang merupakan kajian dari penelitian yang telah dilakukan, serta simpulan khusus yang berisi kajian dari masing-masing rumusan masalah penelitian yang intinya.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Hallyu* atau fenomena gelombang budaya Korea merupakan fenomena yang banyak terjadi di kalangan kawula muda, khususnya Generasi Z Kota Bandung. Gen Z Kota Bandung menunjukkan pandangan yang positif terhadap fenomena *hallyu* ini. Mereka cenderung tertarik dengan berbagai aspek *hallyu* seperti musik, drama, fashion dan gaya hidup seperti orang Korea. Fenomena *hallyu* memiliki pengaruh negatif terhadap nasionalisme dengan korelasi negatif sebesar -0,258 yang menunjukkan bahwa adanya pergeseran perhatian serta minat generasi muda terhadap nilai-nilai dan identitas nasional Indonesia terhadap budaya asing. Walaupun begitu, dalam penelitian ini, pengaruh *hallyu* hanya berpengaruh sebesar 0.066 atau 6% saja terhadap sikap nasionalisme seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menyukai *hallyu* terdiri dari *Role Model* (panutan), *Expression of Idolization* (ekspresi dari pemujaan), terdiri dari: *imitation* (peniruan), *adoration* (pemujaan), dan *knowledge and Consumerism* (pengetahuan dan konsumerisme). Faktor-faktor yang telah disebutkan mengindikasikan bahwa ketika seseorang menyukai budaya asing, akan memicu pada penurunan sikap nasionalisme.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa walaupun *hallyu* memberikan dampak positif dan daya tarik bagi kalangan muda khususnya Gen Z, tetap perlu ada keseimbangan antara apresiasi terhadap budaya asing dengan pemeliharaan identitas nasionalisme generasi muda terhadap negaranya. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan nasional generasi muda terhadap bangsanya walaupun sembari tetap mengapresiasi budaya global yang ada.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Fenomena *Hallyu* telah memengaruhi pandangan Generasi Z di Kota Bandung, terutama dalam aspek *Korean Entertainment*, *Korean Fashion and Lifestyle*, dan *Korean Beauty*. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap ketiga aspek ini, dengan persentase pernyataan setuju atau sangat setuju yang lebih dominan. *Hallyu*, sebagai produk globalisasi budaya, memungkinkan distribusi luas produk budaya Korea yang diterima dan diadopsi oleh Generasi Z melalui teknologi digital dan media sosial. Pengaruh ini dapat dilihat sebagai bentuk hegemoni budaya, di mana budaya Korea mendominasi selera dan gaya hidup Generasi Z. Dampaknya meluas ke aspek sosial, mengubah cara pandang dan perilaku mereka, serta aspek ekonomi dengan meningkatnya permintaan terhadap produk Korea. Namun, dominasi ini juga membawa risiko penurunan apresiasi terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan budaya lokal sangat penting untuk menjaga keseimbangan identitas nasional di tengah arus globalisasi.
2. *Hallyu* merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah *Role Model* (panutan), dan faktor kedua adalah *Expression of Idolization* (ekspresi dari pemujaan). *Expression of Idolization* dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari: *imitation* (peniruan), *adoration* (pemujaan), dan *knowledge and Consumerism* (pengetahuan dan konsumerisme). Seluruh faktor tersebut memiliki hubungan yang saling berkesinambungan satu sama lain yang pada akhirnya akan membuat seseorang menyukai budaya luar, dalam hal ini menyukai *Hallyu*. Selain itu, kuatnya informasi yang berkaitan dengan *hallyu* di sosial media dan internet, adanya komunitas penggemar *hallyu*, serta didukung dengan kualitas produk-produk *hallyu* baik yang berbentuk fisik maupun hiburan berbentuk media seperti musik, film dan sebagainya juga semakin memperkuat daya tarik *hallyu* untuk dapat digemari banyak kalangan di seluruh dunia.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara fenomena *Hallyu* dan sikap nasionalisme di kalangan Generasi Z di Kota Bandung. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan minat terhadap *Hallyu* berhubungan dengan penurunan tingkat nasionalisme. Namun, kekuatan hubungan ini tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Hallyu* memiliki dampak, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme di kalangan Generasi Z di Indonesia masih relatif tinggi, dipengaruhi oleh faktor sejarah dan perasaan senasib selama masa penjajahan. Nasionalisme dilihat sebagai loyalitas tertinggi individu kepada negara, mencerminkan karakter yang menghargai bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh *Hallyu* juga dijelaskan melalui teori etnosimbolik, di mana simbol dan narasi budaya Korea yang kuat bersaing dengan simbol nasional Indonesia, menciptakan ikatan emosional yang dapat menggeser perhatian dari simbol-simbol nasional. Meskipun nasionalisme masih kuat, fenomena *Hallyu* menunjukkan bagaimana budaya populer asing dapat mempengaruhi identitas dan sikap generasi muda di Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa sikap nasionalisme yang paling terpengaruh oleh *hallyu* ditunjukkan pada item Y.19 yaitu “saya mendukung program-program yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi Indonesia”, serta Y.27 yaitu “Saya mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk kemajuan bangsa”. Kedua item tersebut memiliki Rhitung tertinggi yang mana artinya dalam hal ini semakin seseorang terpengaruh oleh *hallyu*, maka semakin rendah juga inisiatif mereka dalam mendukung program pemerintah. Dapat dikatakan bahwasanya di dalam *hallyu* terdapat hal-hal baik yang bisa kita terapkan, namun tetap penting juga untuk menjaga keseimbangan antara apresiasi terhadap budaya asing dengan pemeliharaan identitas dan nasionalisme Indonesia pada generasi muda baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Hallyu* menjadi fenomena global yang memberikan dampak signifikan terhadap Generasi Z di Kota Bandung. Fenomena ini tidak hanya membawa hal-hal positif, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap sikap nasionalisme seseorang, yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara apresiasi budaya asing dengan peningkatan identitas dan karakter nasionalis seseorang terhadap negaranya. Penelitian ini memperkaya literatur tentang budaya populer, mendukung konsep John Storey bahwa budaya populer adalah medan tempat makna diproduksi dan dipertentangkan. Dengan *Hallyu* menjadi bagian integral dari identitas budaya Generasi Z, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya populer memiliki kekuatan untuk membentuk preferensi dan perilaku individu.

Selain itu, penelitian ini mendukung teori hegemoni budaya Antonio Gramsci dengan menunjukkan bagaimana dominasi budaya Korea melalui *Hallyu* diterima secara luas dan sukarela oleh Generasi Z di Bandung. *Hallyu* berfungsi sebagai alat penyebaran nilai-nilai budaya Korea yang mempengaruhi gaya hidup, pandangan estetika, dan aspirasi generasi muda, membuktikan bahwa hegemoni budaya dapat terjadi melalui konsensus dan penerimaan sukarela. Penelitian ini juga menambah wawasan tentang konstruksi identitas dan nasionalisme di tengah pengaruh budaya global, menekankan bahwa apresiasi terhadap budaya asing harus diimbangi dengan penguatan identitas nasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar teoretis untuk studi lebih lanjut tentang interaksi antara budaya global dan identitas nasional, memperkaya diskursus akademik di bidang budaya dan kewarganegaraan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis berdasarkan temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan kurikulum yang menyeimbangkan apresiasi terhadap budaya asing dengan penguatan identitas nasional. Pendidikan kewarganegaraan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tentang budaya global, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia sambil memperkuat rasa kebanggaan dan identitas nasional. Hal

ini juga relevan bagi strategi budaya dan kebijakan publik, di mana pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang mempromosikan keseimbangan antara konsumsi budaya asing dan pelestarian budaya lokal. Dengan mendukung produksi dan promosi budaya lokal seperti film, musik, dan fashion, kebijakan ini dapat membantu memperkuat identitas budaya nasional di tengah arus globalisasi.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai fenomena *Hallyu* yang dapat dikolaborasikan dengan dimensi lain yang dapat diintegrasikan dengan keilmuan di bidang kewarganegaraan. Dengan demikian, industri kreatif di Indonesia dapat mengambil pelajaran dari fenomena *Hallyu* untuk mengembangkan produk budaya yang memiliki daya tarik global. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mempromosikannya secara global, Indonesia dapat menciptakan fenomena budaya sendiri yang dapat bersaing di pasar internasional. Penelitian lanjutan yang mengintegrasikan dimensi lain, seperti ekonomi, politik, dan teknologi, akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana fenomena budaya global mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan kewarganegaraan..

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambil Kebijakan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti ajukan kepada pengambil kebijakan dalam hal ini lembaga-lembaga pendidikan di Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung selaku pengambil kebijakan dalam lingkup pendidikan di Kota Bandung.

5.3.1.1 Lembaga-lembaga Pendidikan di Kota Bandung

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kota Bandung ialah sebagai berikut:

- 4.4 Menerapkan metode pembelajaran yang inklusif dan interaktif dalam pelajaran kewarganegaraan, sejarah, dan seni budaya untuk meningkatkan minat siswa.
- 4.5 Membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada apresiasi budaya Indonesia seperti seni tari, musik dan tradisi lokal.

- 4.6 Menjalinkan hubungan kerja sama dengan komunitas dan seniman budaya lokal untuk dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan mengenai kekayaan budaya Indonesia.

5.3.1.2 Dinas Pendidikan Kota Bandung

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung ialah sebagai berikut:

1. Melakukan integrasi pendidikan nasionalisme yang lebih kuat ke dalam kurikulum pelaksanaan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi secara inovatif dan menarik.
2. Meningkatkan dukungan secara regulasi dan finansial kepada industri kreatif lokal yang memiliki fokus pada produksi konten budaya Indonesia yang moderat dan relevan.
3. Menginisiasi program-program nasionalisme dan kebudayaan seperti lomba, festival dan kegiatan komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari generasi muda.

5.3.2 Keluarga

Rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti keluarga yang memiliki anak-anak ialah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan.
2. Mendorong anak-anak untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan nasional dan lokal seperti upacara, lomba 17 Agustus dan lain sebagainya untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap negara Indonesia.
3. Mengawasi serta mengelola akses anak-anak terhadap konten budaya asing serta sebisa mungkin memberikan alternatif konten lokal yang lebih edukatif.

5.3.3 Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena *Hallyu* dalam konteks kewarganegaraan. Penelitian selanjutnya bisa difokuskan pada kajian pengaruh *Hallyu* terhadap identitas nasional generasi muda, serta bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat memainkan peran dalam mengatasi pengaruh budaya

Rian Juniawan, 2024

ANALISIS SIKAP NASIONALISME HALLYU ENTHUSIAST PADA GENERASI Z DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asing. Selain itu, penelitian komparatif dengan subjek dan objek yang berbeda, baik di kota-kota lain di Indonesia maupun negara lain yang terpapar *Hallyu*, dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Pendekatan multidisiplin melalui psikologi dan sosiologi juga relevan untuk memahami dampak *Hallyu* terhadap perilaku individu dan perubahan sosial di masyarakat. Pengaruh media sosial sebagai platform penyebaran budaya *Hallyu* juga perlu dikaji lebih lanjut, mengingat perannya yang signifikan dalam membentuk persepsi dan pola konsumsi budaya pada generasi muda.